

TIPOLOGI PERKAMPUNGAN KOTA

Studi Kasus : Lebak Siliwangi Bandung¹

Winona Theodora

Mahasiswa/i S1 Program Studi Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan

Anindhita N. Sunartio, ST., MT.

Staf Pengajar Jurusan Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan

Abstract

Kampung is one part of the city can not be separated, they constantly evolving according to the times either they evicted or vanished, Kampung Cikapundung is one of the villages that still survive in the area of Lebak Siliwangi compared with Lebak Siliwangi which has been turned into Sabuga ITB and the village which is now a Teras Cikapundung. However, the situation is arguably remote village of eligibility where houses huddles and overlaps so that the density of the village to be very high.

The purpose of this study was to specify the growth pattern of kampung itself, the typology in it as well as physical and spatial effects.

The method used is a qualitative method by study of literature, direct observation to the field and structured interviews with residents of Kampung Cikapundung also questionnaire to people who have to experience walking in the area of the village and an experience of space in this village.

Based on literature and field study, we can conclude that this kampung have a combination of vertically and condensed development method. There are three types of existing buildings in this kampung in general, building typology on the inclined roadside, not-inclined roadside and sides of the river. Physical-spatial impact is the filthy and narrow streets, also confusion in determining location and direction while we travel around the kampung.

Key Words: *Typology, Development patterns, Kampung*

Abstrak

Kampung Kota merupakan salah satu bagian kota yang tidak dapat dilepaskan, kampung kota terus berkembang sesuai dengan perkembangan jaman dan adapula yang akhirnya tergusur atau hilang, Kampung Cikapundung merupakan salah satu kampung yang masih bertahan di area Lebak Siliwangi dibandingkan dengan kampung Lebak Siliwangi yang sudah berubah menjadi Sabuga ITB dan kampung yang sekarang menjadi Teras Cikapundung. Namun keadaan kampung ini bisa dibilang jauh dari kelayakan dimana rumah-rumah berhimpit dan saling tindih sehingga kepadatan kampung menjadi sangat tinggi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola perkembangan Kampung Cikapundung, Tipologi di dalamnya serta dampak secara fisik dan spasialnya.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan studi literature, pengamatan langsung ke lapangan dan wawancara terstruktur dengan warga Kampung Cikapundung serta angket kepada orang yang dipilih untuk mengalami berjalan di area kampung dan mengalami

¹ Artikel ini disunting dari penelitian yang dikerjakan oleh Winona Theodora (2016), berjudul Pola Perkembangan Perkampungan Kota Studi Kasus : Lebak Siliwangi Bandung, diringkas oleh Winona Theodora mahasiswa/i Jurusan Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan.

pengalaman ruang pada kampung ini.

Dari hasil pengamatan lapangan dan disesuaikan dengan teori perkembangan kota yang ada, kampung Cikapundung ini menunjukkan pertumbuhan vertikal dikombinasikan dengan pertumbuhan memampat dari tahun 1972 sampai 2016. Terdapat tiga tipologi dari bangunan yang ada dikampung ini secara umum, tipologi bangunan disisi jalan berkontur, jalan tidak berkontur dan sisi sungai. Dampak fisik spasial yang ditimbulkan adalah kesan kumuh dan sempit pada jalan-jalan dikampung ini dan kebingungan dalam menentukan arah.

Kata Kunci: Tipologi, Pola Perkembangan, kampung kota